

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan, peneliti menjabarkan mengenai latar belakang penelitian ini dilaksanakan, rumusan masalah dari penelitian, tujuan dan manfaat dari dilaksanakannya penelitian, dan struktur organisasi penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar mengenai berbagai hal yang menunjang kehidupan. Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap insan di negara ini berhak mendapatkan pendidikan dan mengembangkan dirinya menjadi individu yang lebih baik lagi. Pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal (Inanna, 2018, hlm. 28). Pada pendidikan formal yang diselenggarakan di lembaga yang merupakan sekolah, peserta didik belajar dan menerima ilmu yang didapatkan dari kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Tak hanya menerima ilmu dari guru dan sumber belajar seperti buku, peserta didik juga mengalami pengalaman secara langsung, di mana dari pengalaman tersebut peserta didik mendapatkan pembelajaran yang dapat diterapkan di kehidupannya.

Dari kegiatan belajar dan mengajar serta pemerolehan pengalaman di lingkungan pendidikan formal, peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan seperti pada pengertian pendidikan dalam UU no. 20 tahun 2003 di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya salah satunya untuk memiliki kecerdasan serta keterampilan.

Untuk meningkatkan kecerdasan serta keterampilan dalam proses pendidikan, diperlukan proses memperoleh informasi sebagai bentuk penambahan

ilmu pengetahuan dan wawasan manusia. Dalam memperoleh dan memberikan informasi kepada lawan bicara atau orang lain, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pikiran manusia dalam mengungkapkan realita semua hal yang dialami manusia (Santosa, 2014, hlm. 2). Menurut Richards, Platt, dan Weber (1985) dalam Wiratno dan Santosa (2014, hlm. 2), “bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata, dan kalimat.” Dalam pengertian ini, bahasa digunakan sebagai sistem komunikasi manusia yang diungkapkan melalui suara atau lisan dan tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat mengutarakan buah pemikiran mereka serta dapat berbagi pengetahuan dan wawasan kepada lawan bicara atau banyak orang.

Era globalisasi membuat batas-batas ruang dan waktu seakan memudar sehingga orang-orang dapat mengakses informasi dari negara lain juga dapat berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia. Jaringan komunikasi ini dapat menjadi sarana atau media untuk menambah teman hingga bertukar informasi dan wawasan. Pada era globalisasi ini juga manusia tidak hanya berkomunikasi dengan bahasa ibunya atau bahasa nasional tiap negaranya, tetapi untuk dapat berinteraksi dan memperoleh informasi dari negara lain, manusia harus mampu memahami bahasa negara lain khususnya bahasa negara yang dituju. Cara agar manusia dapat menguasai bahasa negara lain adalah melalui pendidikan bahasa asing.

Bahasa asing merupakan bahasa yang dikuasai oleh seorang bahasawan, biasanya dikuasai dengan pendidikan formal dan secara sosio-kultural tidak dianggap bahasa sendiri (Kridalaksana (2011) dalam Khosiyono, 2018, hlm. 74). Bahasa asing yang dipelajari tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi pada proses pendidikan formal di sekolah melainkan sebagai bahasa yang digunakan di luar proses pendidikan di kelas. Bahasa yang dipelajari dapat diterapkan saat peserta didik menonton film dengan bahasa asing yang dipelajari, berkomunikasi dengan penutur asli bahasa asing, membaca informasi yang ditulis dengan bahasa asing yang dipelajari, dan menulis tulisan baik berbentuk informal maupun tulisan kependidikan dengan bahasa asing yang dipelajari (Brown (2001) dalam Khosiyono, 2018, hlm. 74).

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

National Standard in Foreign Language Education menyatakan bahwa melalui pendidikan bahasa asing, peserta didik mahir dalam berkomunikasi dengan bangsa lain, mengetahui dan memahami budaya melalui bahasa asing yang dipelajari, mengaitkan pengetahuan bahasa asing yang dikuasai dengan disiplin ilmu lain yang berkaitan, mampu membandingkan dan mengkontraskan bahasa yang dipelajarinya, dan menggabungkan keempat kemampuan yang disebutkan sebelumnya, sehingga peserta didik merasa nyaman menjadi warga negara dunia dan berkomunikasi dengan bangsa lain yang bahasanya dipelajari (Kusumah (2007) dalam Khosiyono, 2018, hlm. 75). Sedangkan di Indonesia, Puskur Balitbang Depdiknas menetapkan mata pelajaran asing diajarkan dengan tujuan untuk 1) mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa yang dipelajari dalam bentuk lisan maupun tulisan yang meliputi empat kemampuan bahasa yaitu kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, 2) menumbuhkan kesadaran akan hakikat dan pentingnya bahasa asing sebagai alat utama belajar, dan 3) mengembangkan pemahaman mengenai keterkaitannya bahasa dengan budaya serta memperluas pandangan budaya (Khosiyono, 2018, hlm. 75).

Beberapa bahasa asing yang dijadikan mata pelajaran di Indonesia yaitu bahasa Korea, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Mandarin, dan bahasa Arab. Sejak ramainya kedatangan *hallyu* atau *Korean wave* ke Indonesia yang dimulai pada tahun 2002 setelah piala dunia Korea dan Jepang serta kemunculan *K-Drama* pada stasiun televisi nasional yang mencetak *rating* tinggi. Tercatat sebanyak 50 judul *K-Drama* yang ditayangkan di stasiun televisi nasional pada tahun 2011 dan terus meningkat tiap tahunnya (Putri, dkk., 2019, hlm. 69), bahasa Korea termasuk bahasa Asing yang mulai diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja terhadap drama Korea hingga lagu pop Korea membuat bahasa Korea kian diminati. Perusahaan Korea juga sudah mulai bekerja sama dengan Indonesia sehingga pihak mereka memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan menerjemahkan bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia juga dapat memanfaatkan kemampuan bahasa Korea mereka untuk menempuh pendidikan langsung di negara Ginseng. Selain mampu memahami konteks drama yang ditonton dan memahami arti lagu yang didengarkan, manfaat mempelajari bahasa Korea yaitu mampu memahami

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penutur asli bahasa Korea, dapat menjadi penerjemah yang diperlukan oleh perusahaan-perusahaan Korea yang sedang berkembang di Indonesia, memperoleh pengetahuan terhadap disiplin ilmu yang berkaitan yang ditulis menggunakan bahasa Korea, serta menggunakan bahasa Korea sebagai dasar menempuh pendidikan di Korea secara langsung.

Di saat kita mempelajari bahasa asing, kita juga harus mampu menguasai empat keterampilan bahasa yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dengan menguasai keempat aspek tersebut, peserta didik akan mampu menguasai bahasa tersebut. Bahasa yang dipelajari dan digunakan tidak terlepas dari tujuan manusia dalam menguasai bahasa Asing yaitu untuk memperoleh informasi dan dapat berkomunikasi dengan pembicara asli/penutur bahasa tersebut. Pemerolehan informasi dan kemampuan berkomunikasi tersebut dapat menunjang pendidikan kepada pendidikan seseorang, orang tersebut dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan lebih banyak lagi dengan menggunakan bahasa Asing yang dipelajari.

Penguasaan bahasa asing ditujukan untuk dapat memperoleh informasi serta menjalin komunikasi dengan penutur bahasa asing yang dituju. Dalam proses menguasai bahasa asing, hal paling dasar yang peserta didik akan pelajari adalah kosakata. Kosakata merupakan kekayaan kata yang ada dalam suatu bahasa (Nurgiyantoro, 2014). Menurut Soedjito (1992) dalam Tarigan (2012, hlm. 12), kosakata merupakan keseluruhan kata yang ada dalam suatu bahasa dan kekayaan kata yang seseorang miliki dalam berbicara. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas serta kuantitas kosakata yang dimiliki orang tersebut. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa (Tarigan, 2015, hlm. 2). Berdasarkan penelitiannya, Grabe (2009) dalam Achmad (2013, hlm. 79) menyebutkan bahwa penguasaan kosakata sangat penting untuk ditekankan dengan tujuan agar peserta didik menyadari penggunaan kosakata baru yang mereka temui dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menggunakan kosakata baru.

Untuk menguasai bahasa asing, khususnya peserta didik yang belajar bahasa yang dituju dari tingkat dasar, diperlukan pendidikan bahasa asing. Begitu pun dengan bahasa Korea sebagai salah satu bahasa yang diminati untuk dipelajari dan

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP
PENGUSAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikuasai dengan berbagai tujuan. Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Korea biasanya diawali dengan pembelajaran *hangeul* dan kosakata yang berkaitan dengan perkenalan yang ditujukan agar peserta didik mampu memperkenalkan diri dan kenal dengan orang lain atau lawan bicara dalam bahasa Korea. Kosakata yang berkaitan dengan perkenalan diri ini juga penting sebagai salah satu kemampuan dasar berbahasa Korea dan perkenalan adalah kegiatan memperkenalkan diri dan mengetahui informasi dasar orang lain sebagai bentuk awal dari menjalin komunikasi dan mendapatkan informasi dari lawan bicara.

Kondisi pandemi yang melanda Indonesia membuat peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau KBM khususnya pembelajaran bahasa Korea terhambat dan harus dilaksanakan di kediaman masing-masing dengan pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Pembelajaran jarak jauh atau PJJ adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan media daring atau *online* yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung di ruangan kelas yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan walaupun guru dan peserta didik berbeda lokasi yang terpaut jarak yang sangat jauh (Cucus, dkk., 2016, hlm. 3). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tidak sepenuhnya maksimal karena banyak siswa yang memiliki kendala serta keterbatasan perangkat maupun jaringan internet. Biaya pembelian kuota internet juga dikeluhkan oleh masyarakat (Subarkah dan Salim, 2021, hlm. 27-28).

Penulis menemukan tiga fenomena yang melatarbelakangi dan menjadi dasar dalam penelitian ini. Fenomena yang pertama adalah pada wilayah Kuningan, Jawa Barat, kondisi pandemi Covid-19 memaksa para peserta didik dan guru khususnya di SMK 2 Kuningan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah. Kurang memadainya teknologi yang dimiliki para peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan keterbatasan jaringan bagi peserta didik yang tinggal di daerah minim sinyal membuat kegiatan pembelajaran bahasa Korea di sekolah tersebut terhambat.

Fenomena kedua yang penulis temukan adalah pembelajaran bahasa Korea di SMK 2 Kuningan hanya dilaksanakan di kelas X jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Pada tahun ajaran 2021/2022, pembelajaran bahasa Korea sempat tersendat

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022
PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 semester dan hanya mengajarkan budaya, belum mengajarkan hangeul (한글), kosakata, dan tata bahasa Korea. Pembelajaran bahasa Korea baru dimulai pada semester genap.

Fenomena ketiga yaitu guru harus memikirkan strategi dan metode pembelajaran untuk mengejar ketertinggalan materi pada semester sebelumnya. Peserta didik di SMK 2 Kuningan jurusan Usaha Perjalanan Wisata merupakan pembelajar bahasa Korea tingkat dasar yang baru memulai belajar bahasa Korea pada kelas X sekolah menengah kejuruan. Dengan kemampuan berbahasa Korea yang masih sangat dasar, siswa kerap kesulitan untuk membaca dan menghafal kosakata Bahasa Korea yang dipelajari.

Urgensi dari penelitian ini adalah dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka guru memerlukan sebuah metode untuk membantu siswa menghafalkan kosakata bahasa Korea dasar, khususnya kosakata pengenalan pada kompetensi dasar 3.2. yaitu memberi contoh tindak tutur memperkenalkan diri dengan memperhatikan fungsi sosial struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan salah satu materi dalam KD ini adalah meminta informasi terkait jati diri (자기 소개) dengan mengenalkan dan menyebutkan identitas untuk saling mengenal dan menjalin hubungan antar pribadi sesama teman dan kepada guru dan pada kurikulum internasional bahasa Korea yang disusun oleh *National Institute of Korean Language* (2020), pemelajar bahasa Korea dasar pada level 1 ditargetkan untuk dapat menguasai komunikasi sangat dasar mengenai pengenalan diri dan salam atau sapaan dengan menggunakan ekspresi standar. Dengan keadaan dan kesulitan yang dihadapi baik oleh peserta didik maupun guru tersebut dibutuhkan metode yang menunjang peserta didik untuk menguasai kosakata dasar bahasa Korea khususnya kosakata pengenalan (소개).

Lubis (2017) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa hal yang dapat menjadi faktor dari penyebab kesulitan dalam menguasai kosakata asing yaitu: 1) kurangnya pengetahuan dalam pemilihan kosakata yang tepat sesuai dengan konteks kalimat, ungkapan, atau percakapan singkat; 2) ketidakdisiplinan dalam berlatih dan belajar

kosakata; dan 3) kurangnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sehingga kenyataan tidak sesuai dengan harapan.

Padahal, pemerolehan kosakata memiliki hubungan dengan pemerolehan bahasa. Kosakata sebagai elemen terpenting dalam bahasa, kosakata harus dikuasai oleh pembelajar bahasa (Maharani, 2019, hlm. 257). Febriana (2017) dalam Maharani (2019, hlm. 257) menyatakan bahwa kosakata merupakan inventaris dari kata individual yang termasuk arti kata. Pemerolehan kosakata dapat diperoleh dari kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta kosakata juga mendukung empat kemampuan tersebut. Dulay, Burt, dan Krashen (1982) dalam Maharani (2019, hlm. 258) menyatakan terdapat banyak aspek yang dapat mempengaruhi pemelajar dalam mempelajari bahasa baru, dua diantaranya adalah motivasi dan umur. Dalam penelitiannya, Maharani (2019) juga menyatakan bahwa pemerolehan dan penguasaan kosakata bahasa Korea tidak mudah untuk dilakukan hanya dengan mendengarkan lagu dan menonton video dengan bahasa Korea.

Menurut kurikulum bahasa Korea berstandar Internasional (2020), pemelajar Bahasa Korea dasar pada tingkat satu atau level 1 idealnya menguasai komunikasi yang sederhana seperti perkenalan diri, salam atau sapaan, dan membeli barang yang dapat dilakukan dengan menggunakan ekspresi yang sudah di standarisasi. Pemelajar juga dapat memahami dan menggunakan kosakata dasar dan membuat kalimat yang sederhana. Dalam pembuatan kalimat sederhana, pemelajar harus mampu menuliskan kata dengan tepat mengenai kegiatan sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa asing, terdapat beberapa metode untuk membantu peserta didik dalam memahami pelajaran atau materi yang sedang mereka pelajari. Untuk peserta didik yang masih belajar bahasa asing khususnya bahasa Korea di tingkat dasar, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Korea. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penguasaan kosakata tingkat dasar menurut Mustofa (2017), guru dapat menggunakan nyanyian atau lagu, menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya, meminta peserta didik membaca berulang kali, dan mendengar serta menirukan bacaan dan mengulang-ulang sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUSAHAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nurbaniyah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode *Index Card Match* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Siswa SMA” menunjukkan bahwa metode *index card match* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang dengan nilai rata-rata *pretest* adalah 4,22 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 8,03 dengan nilai peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jepang sebelum dan sesudah meningkat sebesar 3,82. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil angket yang didapatkan dari tanggapan peserta didik yang belajar dengan metode tersebut mengungkapkan melalui angket bahwa metode *index card match* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang juga dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar kosakata bahasa Jepang dan dapat membantu dalam mengingat kosakata.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maizan (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Teknik Permainan *Index Card Match* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman” menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman tergolong pada kategori cukup dengan rata-rata 61,94, dan setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan penguasaan kosakata bahasa Jerman tergolong pada kategori baik dengan rata-rata 80,44. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa metode *index card match* ini menjadikan kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih menyenangkan, melatih Kerjasama antar anggota kelompok serta membuat peserta didik ikut andil dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian ini, *index card match* efektif menjadi metode pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

Metode *index card match* atau mencari pasangan merupakan metode yang menurut asumsi penulis dapat membantu peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Korea, karena Metode *index card match* ini dapat melatih peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri serta menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan disiplin melalui aktivitas belajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Metode *index card match* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Materi baru pun tetap dapat diajarkan melalui

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH* (MENCARI PASANGAN) TERHADAP
PENGUSAHAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode ini dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. (Zaini (2008) dalam Afandi, dkk., 2013, hlm 48). Metode *index card match* ini dilakukan dengan membagi kelompok peserta didik menjadi dua lalu salah satu kelompok peserta didik diberikan kartu kosakata pengenalan bahasa Korea yang bergambar sedangkan kelompok lainnya diberikan kartu arti dari kosakata pengenalan bahasa Korea dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, masing-masing dari peserta didik harus mencari kartu pasangannya dengan peserta didik lain sesuai dengan kosakata dan artinya. Dengan metode tersebut, siswa mampu menunjukkan arti kosakata yang dimaksud. Metode ini dapat membuat peserta didik aktif dan mandiri dalam belajar.

Berdasarkan fenomena serta urgensi penelitian yang telah dipaparkan diatas dan diperkuat dengan keberhasilan penggunaan metode *index card match* dalam penguasaan kosakata bahasa asing lainnya pada penelitian terdahulu, penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan) Terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan (소개) Bahasa Korea”**. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Kuningan jurusan Usaha Perjalanan Wisata yang beralamat di Jl. Cigugur Sukamulya No.77, Sukamulya, Kec. Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea pada peserta didik kelas X UPW 1 SMK Negeri 2 Kuningan sebelum menggunakan metode *index card match*?
- 2) Bagaimana penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea pada peserta didik kelas X UPW 1 SMK Negeri 2 Kuningan sesudah menggunakan metode *index card match*?

- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan metode *index card match* terhadap penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea pada peserta didik kelas X UPW 1 SMK Negeri 2 Kuningan?
- 4) Bagaimana tanggapan dari peserta didik kelas X UPW 1 SMK Negeri 2 Kuningan mengenai penggunaan metode *index card match* terhadap penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea pada peserta didik pada hasil *pretest*.
- 2) Untuk mengetahui penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea pada peserta didik pada hasil *posttest*.
- 3) Untuk mengetahui seberapa berpengaruh penggunaan metode *index card match* terhadap penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea pada peserta didik dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik mengenai penggunaan metode *index card match* terhadap penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti, peserta didik, serta pengajar dan program studi.

- 1) Manfaat Bagi Peneliti

Menjadi referensi salah satu dasar dalam mengajar bahasa Korea dan memberikan pengalaman kepada peneliti sebagai pengajar bahasa Korea agar menjadi pengajar berkualitas dan profesional.
- 2) Manfaat Bagi Peserta Didik

Meningkatkan hasil belajar yang baik dan kemampuan kosakata bahasa Korea peserta didik serta meningkatkan kemampuan berbahasa Korea peserta didik.

3) Manfaat Bagi Pengajar

Meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan metode yang berbeda sehingga dapat memperdalam kemampuan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada struktur organisasi skripsi ini, terdapat lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Hasil, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab I Pendahuluan membahas bagian awal penelitian dengan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi peneliti, peserta didik, serta bagi pengajar, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka membahas mengenai landasan teori yang meliputi kosakata, metode pembelajaran, metode pembelajaran *index card match*, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir. Bab III Metode Penelitian membahas metode penelitian yang digunakan, variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data, analisis data dan penafsiran data.

Bab IV Temuan dan Hasil membahas mengenai hasil analisis dari penelitian yang dilaksanakan dan menjawab hipotesis yang telah diajukan. Bab V Simpulan, Implikasi, Dan Rekomendasi membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian, implikasi serta saran dari peneliti atas penelitian yang telah dilaksanakan.